

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATERI TEKS BERITA DI KELAS XI-A SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Arianti¹, Indah Ika Ratnawati²

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan²

Pos-el: ariantianthy17@gmail.com¹, indahika@uniba-bpn.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Berita di Kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024, Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan alokasi waktu 4 x 45 menit untuk masing-masing siklus. Hasil kemampuan berbicara siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 55,4% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,1%. Persentase kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 20,7%. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan. Objek dari penelitian ini yaitu keterampilan berbicara siswa dengan metode *Project Based Learning* (PjBL).

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, *Project Based Learning*, Teks Berita.

ABSTRACT

The study aims to implementation of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model to Improve Speaking Skills in News Text Material in Class cycle with a time allocation of 4 x 45 minutes for each cycle. The results of students' speaking abilities in cycle I obtained an average score of 55.4% and in cycle II obtained an average score of 76.1%. The percentage increase from cycle I to cycle II is 20.7%. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students in class XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan. The object of this research is students' speaking skills using the Project Based Learning (PjBL) method.

Keywords: *Speaking Skills, Project Based Learning, News Text.*

1. PENDAHULUAN

Hal yang paling mendasar untuk menguasai sebuah ilmu pengetahuan adalah dengan menguasai bahasa. (Kelly Victor, Suryani, dan Abdussamad) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Salah satu aspek

berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya, dan hampir dapat dipastikan bahwa dalam kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbicara atau berkomunikasi antara seseorang atau satu kelompok dan kelompok lain.

Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dan

juga dikuasai dengan optimal. Para siswa dalam menjalankan pendidikannya harus mampu terampil berbicara. Mereka dituntut untuk mampu berekspresi atas pengetahuan yang telah dimiliki secara lisan selama dalam proses pembelajaran. Tujuan dari keterampilan berbicara salah satunya adalah untuk saling bertukar informasi dan menyampaikan gagasan dengan baik. Selain itu, komunikasi secara lisan juga mencakup penggunaan bahasa secara interaktif, yaitu fungsi-fungsi sosial berbicara. Pada dasarnya tidak ada kriteria terkait standar berbicara yang baik karena setiap orang mempunyai cara dan gaya bicara tersendiri. Namun, di dalam pendidikan formal perlu menentukan kriteria berbicara yang baik untuk menggeneralisasikan penilaian keterampilan tersebut.

Slamet dan Amir (dalam Subhayni, p. 2017) mengemukakan pengertian berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan dengan bahasa lisan sebagai aktivitas penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Artinya berbicara tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai

Winawati & Indrayanti (dalam Saddhono, 2014, p.55), menjelaskan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dan juga untuk acuan penilaian berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan yang menunjang efektivitas berbicara peserta didik (Winawati & Indrayanti dalam Saddhono, 2014, p.55). Faktor kebahasaan yang dimaksud adalah berupa ketepatan ucapan, pilihan kata atau diksi, ketepatan sasaran pembicaraan, penempatan tekanan nada, sendi, dan durasi yang sesuai. Sementara itu, dari segi nonkebahasaan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara antara lain adalah sikap yang wajar, tidak kaku, pandangan mata yang harus

diarahkan kepada lawan bicara, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penalaran, dan yang tidak kalah penting adalah penguasaan topik yang akan dibicarakan. dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan suatu ide, perasaan, maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan keterampilan berbicara kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan masih terdapat peserta didik yang kurang terampil berbicara. Peserta didik juga cenderung kurang menguasai intonasi dan pilihan kata yang diucapkan. Misalnya, ketika peserta didik diminta untuk membacakan cerita lucu ataupun bercerita tentang pengalaman lucu mereka, ada sebagian peserta didik yang menceritakannya dengan hasil yang kurang lucu dan bahkan kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik yang lain akibat kurang tepat menggunakan diksi atau pilihan kata yang diolah sehingga menjadi kurang menarik. Cara pengucapan sebagian peserta didik pun masih terbata-bata dan gugup.

Istarani (2016, p. 175), menyatakan *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) merupakan salah satu cara memberikan pengalaman belajar yang menghadapkan siswa dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan dengan cara berkelompok. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai mediana. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan

pengalaman ketika beraktivitas secara nyata (Hosnan, 2014, p. 319).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas menggunakan metode kerja proyek dengan mandiri ataupun dengan cara berkelompok untuk menghasilkan proyek dalam sebuah pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Balikpapan yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta Km 4,5, Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur 76136. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1994 tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994 dengan dasar hukum yaitu SK Mendikbud RI No 0260/O/1994. Untuk kegiatan belajar mengajar pertama kali dilaksanakan mulai tahun ajaran 1993/1994 tepatnya hari Senin, 12 Juli 1993 dengan menempati lahan seluas 20.000 m².

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-A yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Serta berkolaborasi dengan guru pamong Ibu Dra. Suji Widayati, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Balikpapan pada kelas tersebut. Peneliti ditunjuk untuk mengajar di kelas ini karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian tindakan kelas ini memilih kelas XI-A sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas ini, masih banyak siswa yang kurang cakap dalam keterampilan berbicara.

Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang mendapatkan wadah yang dapat menjadi pengembangan keterampilan berbicara tersebut. Namun dengan adanya *Project* berupa video

berita diharapkan dapat membantu siswa untuk menjadi lebih cakap dan terampil dalam berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sumber pengumpulan data penelitian ini diambil dari pengamatan, pengumpulan data, dan desain penelitian siklus. Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melihat situasi kelas dan sikap siswa. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan yang akan dinilai melalui lembar observasi aktivitas siswa.

b. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pamong mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Seperti menanyakan media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong.

c. Dokumentasi

Berupa foto-foto kegiatan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari awal pelepasan sampai dengan penarikan mahasiswa PLP.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016, p.102). Instrumen penelitian ini menggunakan:

a. Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan akan digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang diri pribadi atau hal-hal lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, tes dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

4. Desain Penelitian Siklus

Desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peneliti akan dilaksanakan. Menurut Kurt Lewin (dalam Casmudi & Yuniarsih, 2019, p. 302) penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa peningkatan tindakan kelas yang dijabarkan sebagai berikut ini.

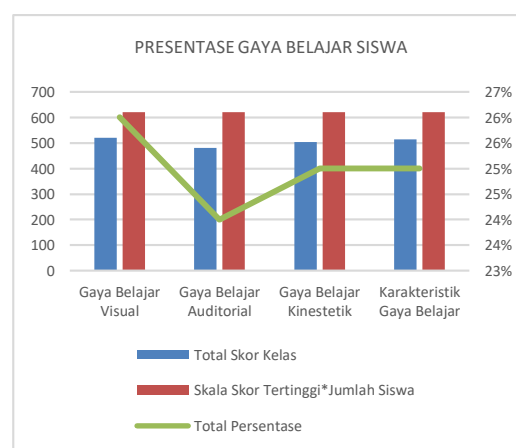
Pra Siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan yang menyatakan bahwasanya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah.

Untuk mengenal lebih dekat kondisi *real* subjek dan objek peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Pada fase pra siklus peneliti menggunakan angket dalam mengumpulkan data awal yaitu berupa penilaian gaya belajar peserta didik dengan jumlah 4 penilaian indikator pada

kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan yang berjumlah 35 peserta didik terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Pada tanggal 4 Oktober 2023 peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta didik yang terdiri dari tiga indikator antara lain: (1) Visual, (2) Auditori, (3) Kinestetik, (4) Karakteristik Gaya Belajar dalam bentuk *google form* <https://forms.gle/RQV8d9rcAXnmShgd>.

Adapun hasil dari 4 indikator penilaian gaya belajar peserta didik kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan sebagai berikut:



Gambar 1. Presentase Gaya Belajar Siswa

Selain menentukan gaya belajar, peneliti juga mengelompokkan siswa menjadi 3 berdasarkan tingkat kemampuan siswa yaitu kelas atas, kelas tengah dan kelas bawah. Hal tersebut dikarenakan pada kurikulum Merdeka, pembelajaran menggunakan metode berdeferensiasi berdasarkan gaya belajar. Adapun data siswa kelas X-J SMA Negeri 6 Balikpapan berdasarkan tingkat kemampuan:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa

No	Kelompok	Jumlah
1.	Atas	15
2.	Tengah	11
3.	Bawah	5

Data Siklus

a. Siklus I dan II

1) Perencanaan

Penelitian melakukan kolaborasi dengan guru pamong dan teman sejawat dalam menyusun rencana penelitian, yang meliputi: 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa model dan media yang digunakan, serta sumber belajar dan 4) evaluasi hasil pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pengambilan data pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakannya pertemuan 1 pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan kehadiran 35 dari 35 siswa. Oleh observer Dra. Suji Widayati sebagai guru pamong. Siklus 1 pertemuan 2 pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan kehadiran 33 dari 35 siswa. Pelaksanaan pengambilan data pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakannya pertemuan 1 pada tanggal 1 November 2023 dengan kehadiran 33 dari 35 siswa. Oleh observer Dra. Suji Widayati sebagai guru pamong. Siklus 1 pertemuan 2 pada tanggal 6 November 2023 dengan kehadiran 30 dari 35 siswa. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data-data penelitian.
2. Kegiatan pembelajaran.
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti pembelajaran
 - c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti melakukan tes berbicara pada materi teks berita dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui kemampuan keterampilan berbicara siswa.

3) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap data aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan yang berjudul instrumen aktivitas guru dan instrumen aktivitas siswa. Adapun dalam prosesnya

peneliti membagikan kepada observer yaitu ibu Dra. Suji Widayati. Peranan observer dalam kegiatan pengamatan PTK ini adalah mengamati dan mengisi instrumen observasi sesuai dengan kondisi *real* pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi siklus I dan II. Pada setiap akhir kegiatan pengamatan oleh observer, dilakukanlah diskusi tentang hasil pengamatan kepada aktivitas guru dan penamatan kepada aktivitas siswa dengan hasil skor pada siklus I.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan kelas (PTK) ini didahului dengan kegiatan observasi di kelas XI-A pada hari Rabu, tanggal 18 September 2023 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2023 yang terlampir pada jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas. Bukti observasi yang berupa absensi kehadiran pada saat observasi terlampir pada lampiran.

Pada kondisi awal sebelum tindakan siklus siswa memiliki motivasi belajar yang kurang, minat belajar yang kurang, interaksi guru dan siswa yang kurang dan media ajar menggunakan *powerpoint* dan buku ajar, dengan pembelajaran menggunakan model dan media ini siswa kurang menunjukkan interaksi yang positif saat pembelajaran, tidak menanggapi pertanyaan guru, dan kurang memberikan tanggapan terkait materi yang telah disampaikan, hal ini menjadi dampak dari kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Berdasarkan data observasi digambarkan bahwa gaya belajar siswa terdiri dari gaya belajar visual 26%, Gaya belajar auditori 24%, Gaya belajar kinestetik 25% dan karakteristik gaya belajar 25%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas gaya belajar di kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan adalah gaya belajar visual dan disusul dengan gaya belajar kinestetik.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI-A adalah pencahayaan yang minim dikarenakan kelas berada dipaling ujung sekolah dan dipenuhi dengan pohon rindang. Saat padam listrik pun kelas XI-A akan gelap sehingga pembelajaran kurang berjalan efektif dan kelas ini juga berdekatan dengan toilet sehingga banyak siswa yang berlalu lalang sehingga siswa kurang fokus dalam belajar.

Dari data gaya belajar ini peneliti dapat menentukan model dan media pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa XI-A, dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbentuk video berita dimana siswa akan langsung mempraktekkan keterampilan mereka.

Data Temuan Siklus

Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang tepat dengan kompetensi dan karakteristik siswanya sehingga proses pembelajaran bisa lebih bermakna dan tujuan pembelajaran tercapai lebih efektif. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan, dilakukan wawancara dan pemberian angket/kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, dimana hasil tersebut menunjukkan dari beberapa indikator yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dan karakteristik gaya belajar.

Gaya belajar memiliki kegunaan yang penting dalam pembelajaran. Proses belajar yang sesuai gaya belajar dan minat siswa akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan untuk siswa dan guru. Berdasarkan indikator gaya belajar, disusun 10 pertanyaan berdasarkan tiap jenis gaya belajar menggunakan skala Guttman yang terdiri

dari pernyataan dengan jawaban “ya” dan “tidak”.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 26% siswa dengan gaya belajar visual, 23% siswa dengan gaya belajar auditori, 25% siswa dengan gaya belajar kinestetik dan 25% karakteristik belajar siswa. Beragamnya gaya belajar siswa dalam satu kelas, guru tidak hanya bisa menggunakan satu metode mengajar secara terus menerus tanpa memperhatikan karakteristik siswanya. Salah satu cara yang bisa menunjang perbedaan gaya belajar adalah pembelajaran berdeferensiasi.

Melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi, siswa akan difasilitasi proses belajarnya melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuannya. Guru berusaha membangkitkan perkembangan siswa yang sudah baik namun tetap memperhatikan dan mendampingi siswa yang mengalami keterlambatan belajar. Berdasar pada hasil gaya belajar, siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori kelompok yaitu kelompok dengan kemampuan tinggi (kelompok atas), siswa dengan kemampuan sedang (kelompok tengah), dan siswa dengan kemampuan rendah (kelompok bawah). Kelompok bawah adalah murid yang membutuhkan bantuan belajar atau campur tangan seperti bimbingan atau pendampingan dalam memahami materi. Pada siswa kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan terdapat 15 siswa yang termasuk kedalam kelompok atas, 11 siswa termasuk kedalam kelompok tengah, dan 5 siswa termasuk kedalam kelompok bawah.

Melalui pembelajaran berdeferensiasi, peneliti melakukan tes keterampilan berbicara dengan membaca berita yang akan dijadikan video berita kreatif. Tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara peserta didik sebelum melakukan pengambilan gambar untuk proyek video berita. Hasil dari tes pra tindakan tersebut menunjukkan

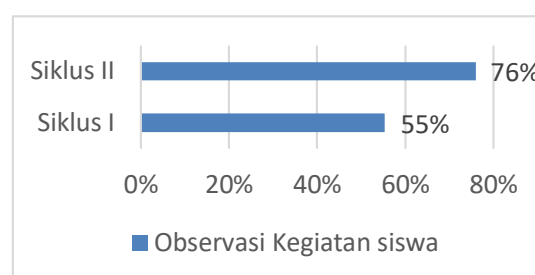
bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih berada dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 55,4%. Tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (2 x 2 JP x 45 menit). Siklus I yang telah menunjukkan data hasil tersebut dievaluasi melalui kegiatan refleksi oleh peneliti dan guru pamong. Hasil refleksi yang dilakukan adalah praktik pembelajaran dirasa masih belum efektif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri dan keaktifan berbicara siswa secara penuh dalam individu maupun kelompok. Dari hasil refleksi yang ditemukan tersebut, peneliti mencari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Solusi yang dilakukan adalah pembuatan proyek video berita yang diharapkan siswa dapat lebih berekspresi dan lebih baik dalam mengembangkan keterampilan bicarannya.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus ini langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan siklus I yang berbeda hanya keterampilan berbicara yang diaplikasikan ke dalam proyek video berita. Pada tugas akhir siswa mengunggah proyek video ke *platform* media *youtube*, *tiktok*, *instagram* dan media mana pun. Guru tidak membatasi siswa untuk memilih media yang menjadi wadah pengunggahan proyek. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga berjalan dengan dua kali pertemuan pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks berita mengalami peningkatan pada keterampilan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pencapaian siswa dalam persentase keterampilan berbicara siswa awalnya dari 55,4% pada siklus I menjadi 76,1% pada siklus II. Persentase kenaikan dari

siklus I ke siklus II yaitu 20,7%. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II juga mengalami kenaikan.

Indikator	Siklus		Rata-Rata
	1	2	
Keterampilan Berbicara	55.4%	76.1%	63.1%

Gambar 2. Perbandingan Capaian Siklus



Gambar 3. Perbandingan Capaian Siklus

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, disimpulkan bahwa metode *Project Based Learning* (PjBL) melalui video berita berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan. Pada *Project* ini siswa tidak sekedar mampu meningkatkan keterampilan berbicara tetapi siswa juga mampu menerapkan keterampilan menulis dan menyimak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran menunjukkan persentase 52,4%, kemudian meningkat menjadi 76,1% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara

pada siswa kelas XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Nugroho, T. C., Deli, R., & Muhdar, A. (2023). Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Sdn 017 Samarinda Utara Tahun 2022. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 259-270.
- Asmanijar, W., & Sitepu, T. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 186-193.
- Astri, N. D., Yolanda, M., Lumbangaol, C., Bangun, D. M. B., & Tarigan, D. M. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Indeks Card Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMA N 1 Sibolangit. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 231-238.
- Casmudi, C., & Prasetyo, K. H. (2023). Pemanfaatan Alat Komunikasi Pembelajaran Online Jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP/MTs) pada Era Pandemi Covid 19. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 558-564.
- Depari, R. B. B., Harijanja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449.
- Harianto (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, Vol. 9, No. 4. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Hosnan, M., 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Islami, R. P., & Riadi, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 275 Jakarta. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 271-281.
- Kelly, Victor., Suryani., & Abdussamad. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Kelas V SD*. Pontianak.
- Oppusunggu, H. B. M., & Hasibuan, M. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 139-146.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Sari, E. P., & Mukhlishina, I. (2023). Pengembangan Media Papan Tebak Gambar pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 118-126.

- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Silitonga, G. R., Ningsih, W., & Ariga, H. P. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Melalui Media Gambar Di Kelas XI SMA Swasta Free Methodist Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 450-455.
- Situmorang, F. E., Batu, R. L., Yolanda, I., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Numbered Head Together (NHT) Dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Pada Kelas X SMK. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 388-393.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Suherli, Mamam Suryaman, Aji Septiaji dan Istiqomah. 2017. *Buku Guru Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Winawati & Indriyanti (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Teks Anekdote Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Konstruktivisme Pada Peserta Didik Kelas X IPA-1 MAN Sidoarjo. *Journal Buana Bastra*.